

PLACEMAKING TAMAN PENGAYOMAN SEBAGAI TAMAN KULINER KABUPATEN TEMANGGUNG

Fitria Hasna Syafira¹, Hastuti Saptorini², Hilmi Nur Fauzi³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 19512114@students.uii.ac.id

ABSTRAK: *Taman Pengayoman Kabupaten Temanggung merupakan taman kota sekaligus taman kuliner untuk mawadahi aktivitas kuliner dan aktivitas pendukung seperti bermain dan bersantai yang sebelumnya di tempatkan di Alun-Alun Temanggung. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengobservasi pendekatan placemaking pada Taman Pengayoman sebagai taman kuliner dari aspek aktivitas, pengguna, waktu, daya tarik, dan alasan pengguna beraktivitas di taman. Metode analisis menggunakan behavior mapping untuk mengetahui pola aktivitas pengguna. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa placemaking terjadi dengan adanya aktivitas kuliner dan penunjangnya dalam tiga periode waktu. Siang hari merupakan momentum wisata kuliner yang paling kuat. Kuliner yang disuguhkan dominan makanan sedang seperti siomay, bakso, dan lain-lain. Pagi hari, disuguhkan makanan yang cocok untuk sarapan seperti bubur dan lontong sayur. Sedangkan malam hari, dominan dengan makanan berat. Dari aktivitas kuliner, muncul aktivitas penunjang yakni aktivitas bermain anak di siang hari. Pengguna taman dari anak kecil hingga orang tua. Pepohonan pada taman mendukung pengguna untuk melakukan aktivitas jogging di pagi hari walaupun tidak berhubungan langsung dengan aktivitas kuliner. Dampak negatifnya adalah penggunaan sebagian jalan raya untuk parkir mobil karena area parkir digunakan untuk pedagang kaki lima sehingga mengganggu lalu lintas di malam hari.*

Kata kunci: Taman, Kuliner, Placemaking

PENDAHULUAN

Pengelolaan taman kota diharapkan sebagai ruang produktif yang positif untuk menjalin interaksi masyarakat dan menghidupkan suatu ruang. Salah satu cara yang dapat mengubah taman menjadi produktif yakni dengan menjadikan taman kota sebagai taman kuliner. Usaha kuliner memiliki peluang yang besar karena masyarakat Indonesia memiliki kesenangan dalam hal kuliner. Adanya taman kuliner dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan visualisasi kota dalam bentuk penghijauan dan estetika dan kegiatan perekonomian sehingga masyarakat dapat menunjang pendapatan ekonomi keluarga melalui berdagang makanan. (Rismawati, 2020). Hal ini sudah diterapkan di Taman Pengayoman Kabupaten Temanggung. Taman kota tersebut pada awalnya tidak digunakan secara maksimal karena kurang menarik perhatian masyarakat sehingga menjadikan taman tersebut menjadi sepi, namun setelah adanya sebuah renovasi pada Alun-Alun Temanggung, para pedagang dialihkan ke Taman Pengayoman sehingga taman ini sekarang digunakan untuk taman kuliner Kabupaten Temanggung dengan menyediakan puluhan kios makanan dan minuman. Di malam hari, trotoar di pinggir taman digunakan untuk pedagang kaki lima sedangkan kios yang berada di dalam taman sebelah timur tutup di malam hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan antara penjual dan pembeli, penjual dan penjual, serta pembeli dan pembeli dapat membentuk Taman Pengayoman menjadi taman yang hidup. Hidupnya taman ini mengakibatkan adanya usaha penyewaan permainan-permainan anak sehingga menghasilkan aktivitas baru seperti bermain becak-becakan, mobil-mobilan, memancing, menggambar, dll. Aktivitas-aktivitas tersebut memiliki manfaat untuk memaksimalkan fasilitas taman kota, memaksimalkan interaksi antar masyarakat, dan juga memajukan perekonomian para usaha kuliner. Taman Pengayoman juga membentuk ruang berkelanjutan untuk

kemanfaatan lingkungan, misalnya banyaknya pohon-pohon besar yang dapat menaungi aktivitas pengguna di bawahnya, seperti disediakan area makan dibawah pohon.

Usaha kuliner ini menciptakan interaksi sosial antara penjual dan pembeli sehingga tercipta aktivitas yang dapat menghidupkan suatu ruang. Placemaking dapat membuat lingkungan menjadi bermakna, karena placemaking membuat suatu ikatan antara manusia dengan lingkungannya, menyediakan area yang baik dan menarik untuk sosialisasi antar sesama manusia maupun sosialisasi antara manusia dengan lingkungannya (Lestari, 2016 : 14). Sedangkan *Public Space* merupakan sebuah ruang yang dapat digunakan oleh semua masyarakat untuk mewedahi aktivitas mereka dari segi individu maupun berkelompok. Placemaking ruang publik seperti taman kota sebagai taman kuliner dapat menghidupkan tempat tersebut dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh penggunanya.

Berdasarkan Khoiriyah (2017), Taman Merdeka Kota Metro berada di tempat yang strategis sehingga banyak masyarakat yang mengunjungi Taman Merdeka yang dapat berpengaruh untuk penghasilan para pedagang yang berjualan di Taman merdeka. Hal ini menyebabkan peningkatan taraf hidup masyarakat terutama pedagang makanan di Taman Merdeka. Berdasarkan Rismawati (2020), Taman Kuliner Wonosari memiliki penataan yang baik sehingga menarik pengunjung untuk melakukan aktivitas di taman tersebut dan membuat Taman Kuliner Wonosari menjadi lebih hidup. Berdasarkan dari dua penelitian tersebut, belum terdapat penelitian yang membahas placemaking pada Taman Pengayoman Temanggung maka peneliti akan melakukan penelitian tentang placemaking pada Taman Pengayoman Temanggung sebagai taman kuliner dengan melihat aktivitas yang terjadi. Berdasarkan Hidayah (2021) pada blog Kompasiana, Taman Kuliner Wonosari merupakan taman kuliner yang ramai dikunjungi masyarakat karena berada di lokasi strategis, menjual berbagai makanan, dan menyediakan *live music* pada taman untuk menghibur pengunjung.

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam aktivitas pengguna di Taman Pengayoman, untuk mengetahui siapa saja pengguna yang melakukan aktivitas di taman ini, mengetahui alasan pengguna melakukan aktivitas di taman ini, mengetahui area yang banyak digunakan pengguna pada taman ini, mengetahui jam produktif Taman Pengayoman, dan mengetahui daya tarik Taman Pengayoman sehingga dapat menarik pengguna untuk melakukan aktivitas.

STUDI PUSTAKA

• Taman Kota

Menurut Imansari & Parfi (2015), taman kota merupakan lahan hijau yang memiliki fungsi sosial dan estetik yang dapat digunakan untuk kegiatan edukasi dan rekreasi. Sedangkan menurut Wicaksono (2010), taman kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang digunakan untuk berbagai aktivitas seperti olahraga, rekreasi, dan aktivitas pasif lainnya oleh masyarakat. Secara prinsipnya, taman kota termasuk fasilitas umum yang dapat diakses oleh siapapun tanpa membayar. Taman kota yang baik yakni taman kota yang dapat mengakomodasi berbagai kegiatan penggunanya dan dapat digunakan oleh berbagai kelompok, berbagai umur, berbagai usia, dan berbagai gender serta tingkat sosial.

Menurut Pratomo et al. (2019), masyarakat dapat melakukan aktivitas dan kegiatan sosial di taman kota karena fasilitas taman yang mendukung, seperti fasilitas olahraga, fasilitas taman bermain anak, fasilitas rekreasi, fasilitas bunga dan tanaman yang disediakan, bahkan fasilitas untuk lansia. Dari fasilitas beragam yang disediakan, maka dapat daya tarik dan alasan bagi pengguna untuk melakukan aktivitas di taman kota. Selain fasilitas, kualitas taman kota seperti tempat duduk juga menjadi alasan pengguna melakukan aktivitas.

Taman kota memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Taman kota sebagai lahan terbuka hijau yang digunakan untuk penyerapan air hujan sehingga dapat membantu meminimalisir terjadinya banjir.
2. Taman kota sebagai sarana mewadahi aktivitas masyarakat untuk saling berinteraksi.
3. Taman kota bermanfaat untuk kesehatan dengan banyaknya pohon-pohon yang ditanam di taman kota.

Menurut Achmad & Poerwadi (2011) dalam Saputri (2019), bahwa taman kota memiliki ciri-ciri seperti lokasi yang strategis, memiliki tempat untuk duduk-duduk seperti kursi dan bangku taman, memiliki akses yang bagus, terdapat jalur sirkulasi, dan ruang yang memungkinkan penggunaanya berpindah tempat dan posisi sesuai karakternya.

- **Kuliner**

Menurut Fery (2021), kuliner merupakan suatu olahan yang menghasilkan produk berupa makanan, lauk pauk, dan minuman. Kuliner pada berbagai daerah dapat berbeda-beda karena setiap daerah memiliki ciri khas, rasa, dan tradisi yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat berupa perbedaan rasa makanan, perbedaan penyajian makanan, dan perbedaan dalam pengolahan. Menurut Putra (2011), kuliner tidak dapat dipisahkan dengan gaya hidup sehari-hari karena manusia membutuhkan makanan mulai dari makanan sederhana hingga makanan berkelas tinggi yang diolah dengan baik.

Menurut Nurhayati et al. (2012), makanan berat merupakan makanan pokok yang dikonsumsi sehari-hari seperti sayur dan lauk pauk. Sedangkan makanan ringan adalah makanan yang disantap di luar makanan utama. Disebut juga makanan selingan dan biasanya berbentuk cemilan.

- **Taman Kuliner**

Menurut Adela (2019), taman kuliner merupakan kawasan terbuka yang dapat digunakan oleh pengunjung taman untuk bersantai dan bersenang-senang dengan menikmati sajian makanan maupun jajanan sebagai kegiatan utama dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Taman kuliner memiliki beberapa fungsi sebagai tempat berkumpul masyarakat di hari libur; sebagai tempat refreshing di tengah sibuknya pekerjaan; tempat ramah anak, lansia, dan disabilitas; tempat berkumpul pebisnis kuliner untuk menjual produk makanan maupun jajanan; dan sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan sosial dan ekonomi. Menurut Farrelly (2013) dalam Setiawan (2019), mengatakan bahwa perkembangan zaman membuat aktivitas makan di luar rumah menjadi gaya hidup masyarakat sehingga adanya restoran, taman kuliner, maupun foodcourt akan berkembang pesat.

Daya tarik yang terdapat pada taman kuliner yakni produk kulinernya. Berdasarkan David dan Stone (1994:44) dalam Saputra (2012), mengatakan bahwa produk makanan dan minuman memiliki karakteristik fisik yang dapat menarik perhatian konsumen untuk membeli. Karakteristik tersebut berupa kualitas, susunan menu yang disediakan, penyajian produk, porsi makan yang disuguhkan, siklus hidup dari produk, hingga desain interior dan penataan meja juga menjadi daya tarik konsumen untuk membeli produk di suatu tempat.

Taman kuliner dapat terdiri dari beberapa kios pedagang (food court) dan pedagang kaki lima. Menurut Dhanny (2019), food court adalah tempat pedagang kuliner dapat berjualan dengan adanya beberapa gerai-gerai kios yang menjual makanan dan minuman yang bervariasi. Food court berada di satu lokasi yang tertata dan diolah oleh suatu manajemen. Menurut Damsar (2002:51) dalam Saputra (2014), PKL (pedagang kaki lima) adalah pedagang yang melakukan aktivitas jual beli di area fasilitas umum seperti pinggir

jalan dan trotoar. Mereka berjualan menggunakan peralatan yang mudah di bongkar pasang.

- **Peran Taman di Kabupaten Temanggung**

Kabupaten Temanggung merupakan kawasan yang memiliki banyak destinasi wisata bagi masyarakat setempat maupun masyarakat luar daerah. Banyaknya destinasi wisata ini dikarenakan Temanggung memiliki potensi alam yang baik. Banyak tempat wisata alami dan wisata buatan yang sengaja di bangun di Temanggung. Salah satu wisata buatan yakni dibangunnya taman-taman kota. Kabupaten Temanggung memiliki banyak taman kota dengan fungsi yang berbeda-beda. Terdapat taman untuk mewedahi aktivitas kuliner, taman untuk mewedahi aktivitas bermain, taman untuk sekedar bersantai-santai, bahkan taman yang sering digunakan untuk pusat memamerkan kebudayaan Temanggung seperti pertunjukan tari jaran kepang, dan kebudayaan lainnya saat terdapat acara tertentu. Selain itu taman-taman di Temanggung juga memiliki peran sebagai wadah aktivitas dan interaksi masyarakat serta dapat menjadi upaya dalam menjaga kualitas udara di Temanggung.

- **Peran Taman Kuliner di Kabupaten Temanggung**

Kuliner merupakan sesuatu yang dapat menarik perhatian masyarakat. Taman kuliner di Temanggung memiliki peran untuk mewedahi para pengusaha kuliner yang sebelumnya berjualan di Alun-Alun Temanggung agar tetap dapat melakukan usahanya jauh lebih baik dari sebelumnya dari segi kualitas tempat. Adanya taman kuliner di Temanggung ini juga memiliki peran untuk menjadi tempat yang dapat digunakan untuk interaksi sosial bahkan aktivitas keluarga. Ketika hari libur, banyak keluarga yang menyempatkan waktunya untuk makan dan bermain bersama di taman kuliner tersebut. Selain itu, adanya taman kuliner di Temanggung dapat menjadi tujuan masyarakat untuk mencari makan dan minum di waktu makan siang karena memiliki lokasi yang strategis, dimana di kelilingi bangunan publik seperti sekolah, kantor, puskesmas, dan swalayan.

- **Placemaking**

Berdasarkan Peterson (1992) dalam Muna (2021), *placemaking* adalah konsep berupa pendekatan secara langsung untuk meningkatkan kualitas lingkungan, kota atau wilayah dimana ruang publik menjadi jantung atau pusat sebuah kota. Menurut Savitri (2021), *placemaking* merupakan suatu cara yang dapat meningkatkan kualitas tempat di suatu lingkungan agar dapat memajukan komunitas maupun penghuninya sehingga *placemaking* memiliki tujuan untuk memperluas jaringan dan tempat berbagi pengalaman dan sumber daya bagi *placemakers*.

Berdasarkan Thomas (2015) dalam Santoni et al. (2018), *Placemaking* memiliki potensi guna menciptakan ruang publik yang memiliki karakter arsitektur sehingga menjadi tempat yang nyaman dan menjadi ruang publik yang sukses untuk masyarakat. Sebuah bentuk, material, pengerjaan, dekoratif, dan hubungan interior dengan eskterior memiliki pengaruh besar terhadap hubungan masyarakat dengan lingkungannya. Jadi, *Placemaking* merupakan pengembangan *space* menjadi *place* sehingga tercipta tempat yang ada kehidupan dan menjadi ruang yang lebih hidup dengan adanya aktivitas-aktivitas didalamnya.

Berdasarkan Yi Fu Tuan (1977:6) dalam Rubianto (2018), mengatakan "*In experience, the meaning of space often merges with that of place. Space is more abstract than place*". Dari pendapat Yi Fu Tuan, berarti *space* dan *place* memiliki perbedaan yang signifikan. *Space* lebih abstrak atau memiliki batasan yang tidak jelas dibandingkan dengan *place*. Maka transformasi *space* menjadi *place* penting dilakukan.

- Space (Ruang)

Yi Fu Tuan (1977:136) memperjelas bahwa *space* lebih abstrak dari pada *place* karena individu akan merasakan kondisi setelah mengalami sebuah ruang maka selanjutnya akan menangkap nilai-nilai pada ruang tersebut. Nilai tersebut yang menjadi indikator bagi individu untuk menentukan *space* tersebut menjadi *place* atau tidak, sehingga *space* dijelaskan belum memiliki nilai dan esensi dalam pemanfaatan tertentu.

➤ Place (Tempat)

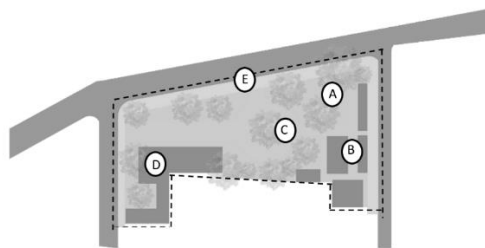
Yi Fu Tuan (1977) berkata bahwa "Place is security, space is freedom". Maksudnya *place* dinilai sebagai ruang yang memiliki makna untuk penggunaannya sehingga memiliki esensi berdasarkan kegiatan yang dilakukan di dalamnya, serta pandangan individu yang menggunakan tempat tersebut.

METODE

Penelitian ini ditujukan untuk Taman Pengayoman Temanggung yang berlokasi di jalan Dr. Wahidin, Temanggung II, Temanggung, Jawa Tengah yang merupakan taman kota yang dijadikan taman kuliner kabupaten Temanggung. Taman ini dapat memfasilitasi masyarakat terutama yang tinggal dan bekerja di dekat Taman Pengayoman. Terdapat swalayan, PMI, sekolah, kios-kios, alun-alun, puskesmas, dan kantor pengadilan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis *behavior mapping* untuk mengetahui pola aktivitas di Taman Pengayoman sebagai taman kuliner. Data penelitian ini di peroleh melalui kegiatan observasi secara langsung ke Taman Pengayoman Kabupaten Temanggung untuk mengamati langsung aktivitas apa saja yang terjadi di tempat penelitian; dokumentasi kegiatan juga dilakukan untuk membuktikan terjadinya aktivitas di Taman Pengayoman; wawancara dengan 2 pengguna yang bernama Ibu Eni 51 Tahun pada hari Selasa, 16 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB dan Fadia Widya Hapsari 21 tahun pada hari Jumat, 10 Desember 2021 pukul 11.30 WIB untuk mengetahui alasan tertarik pada Taman Pengayoman, siapa saja pengguna yang melakukan aktivitas, aktivitas apa saja yang dilakukan pengguna, area yang banyak digunakan, dan pukul berapa saja pengguna banyak melakukan aktivitas di Taman Pengayoman.

Penelitian yang akan dilakukan berada pada lingkup penelitian dengan 5 area di Taman Pengayoman, yakni aktivitas dibawah pohon pada area A, aktivitas jual beli di area B, aktivitas bermain dan bersantai di area C, aktivitas jual beli di area D, serta aktivitas jual beli di area E. Waktu yang dilakukan yakni pada pagi hari, siang hari, dan malam hari karena terdapat perbedaan aktivitas. Penelitian pada aspek usia tidak dibatasi karena taman tersebut dapat digunakan untuk segala umur dan segala pekerjaan.



Gambar 1 Lingkup Penelitian

Sumber : Peneliti, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

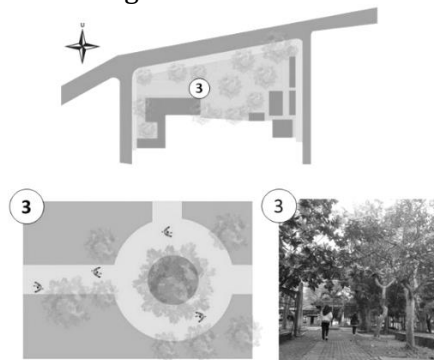
• Ragam aktivitas yang dilakukan di Taman Pengayoman

Aktivitas yang terjadi di Taman Pengayoman yakni dapat dibedakan menjadi 3 waktu yakni pagi hari, siang hari, dan malam hari. Pada pagi hari, beberapa masyarakat melakukan aktivitas jogging atau berolahraga di taman karena merasa

lebih aman jika dibandingkan jogging di pinggir jalan serta suasana yang nyaman karena banyak pepohonan. Selain itu dekat dengan rumah juga menjadi alasan masyarakat sekitar karena taman tersebut berada di tengah kota yang dekat dengan pemukiman warga. Selain olahraga, terdapat aktivitas kuliner yang menjual makanan yang cocok untuk sarapan. Sedangkan pada siang hari, aktivitas yang terjadi lebih kuat dibandingkan pagi hari. Masyarakat dapat melakukan aktivitas kuliner di kios barat dan timur, anak-anak dapat bermain di taman karena terdapat jual beli dan penyewaan permainan anak, serta masyarakat dapat bersantai dan mengawasi anak bermain dengan duduk-duduk di bangku taman yang sudah disediakan. Aktivitas kuliner menjadi aktivitas utama yang terjadi, ada yang makan langsung di tempat dan juga ada yang dibawa pulang kerumahnya. Ketika malam hari, aktivitas yang terjadi hanya aktivitas kuliner dengan adanya pedagang kaki lima dan kios barat.

➤ **Aktivitas Pagi Hari**
Jogging

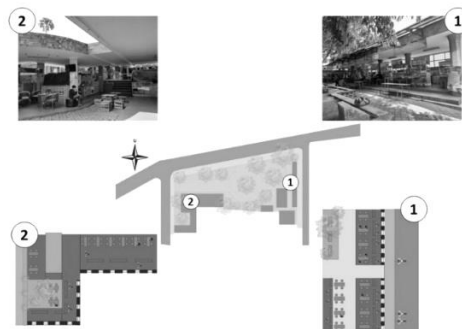
Taman Pengayoman juga digunakan untuk mewadahi aktivitas jogging khususnya untuk masyarakat sekitar taman. Masyarakat biasa jogging dengan memutar sirkulasi yang disediakan. Selain karena dekat dengan rumah, beberapa masyarakat memilih jogging di taman karena merasa lebih aman dari pada jogging di jalan sebab tidak ada kendaraan dan banyaknya pepohonan mendukung suasana untuk melakukan olahraga.



Gambar 2 Aktivitas jogging pagi hari
Sumber : Peneliti, 2021

Kuliner

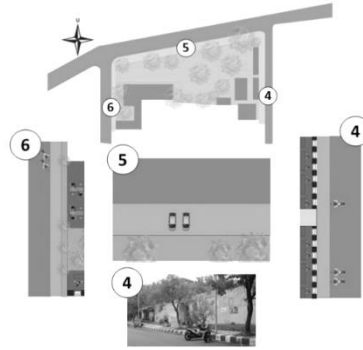
Kuliner di pagi hari dominan dengan menu yang cocok untuk sarapan, seperti lontong sayur, bubur ayam, soto, teh hangat, dan lain-lain. Aktivitas kuliner pagi hari ini terjadi di kios timur. Beberapa pengunjung berniat membeli sarapan dengan keluarganya maupun sendiri. Ada yang sarapan di tempat dan ada yang memilih membungkus makanannya.



Gambar 3 Aktivitas kuliner pagi hari
Sumber : Peneliti, 2021

Parkir

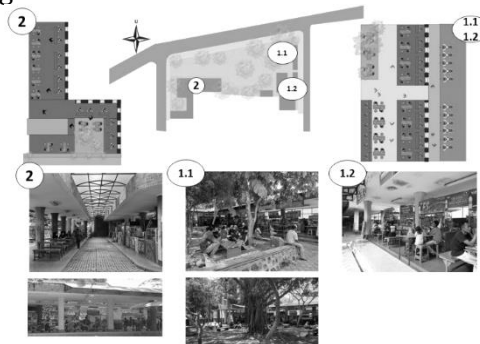
Aktivitas parkir di pagi hari tidak seramai pada di siang hari karena masyarakat lebih cenderung melakukan jogging dan sarapan tanpa membawa kendaraan ke taman. Mereka lebih memilih jalan kaki di pagi hari.



Gambar 4 Aktivitas parkir pagi hari
Sumber : Peneliti, 2021

➤ Aktivitas Siang Hari Kuliner

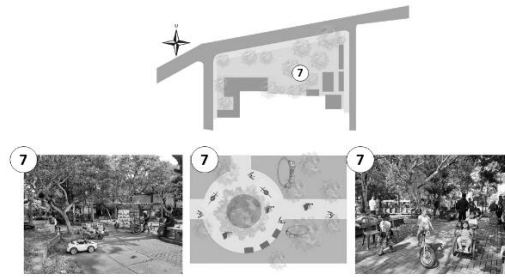
Puncak keramaian aktivitas kuliner di Taman Pengayoman yakni pada siang hari pada jam 11.00-15.00 WIB. Banyak masyarakat yang melakukan aktivitas jual beli terutama di kios timur karena menjual jenis makanan sedang seperti siomay, mie ayam, ketoprak, es buah, dll. Sedangkan di kios barat menjual makanan ringan seperti sempol, telur gulung, dan minuman. Penjual di kios timur juga lebih banyak dan pengguna dapat makan lesehan di bawah pohon yang rindang sebagai naungan.



Gambar 5 Aktivitas kuliner siang hari
Sumber : Peneliti, 2021

Bermain

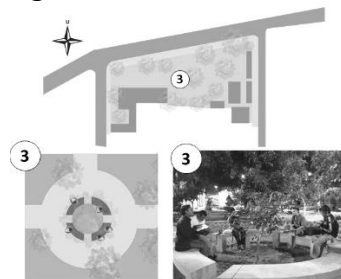
Adanya aktivitas kuliner di Taman Pengayoman yang berdampak positif bagi taman, maka muncul aktivitas-aktivitas pendukung lainnya seperti aktivitas jual beli mainan anak dan aktivitas bermain anak. Banyak penyewaan mainan seperti becak-becakan, mobil-mobilan, kereta, permainan memancing ikan, dll. Biasanya, orang tua mengawasi anak bermain dari tempat makan dan bangku-bangku taman yang disediakan.



Gambar 6 Aktivitas bermain siang hari
Sumber : Peneliti, 2021

Bersantai di taman

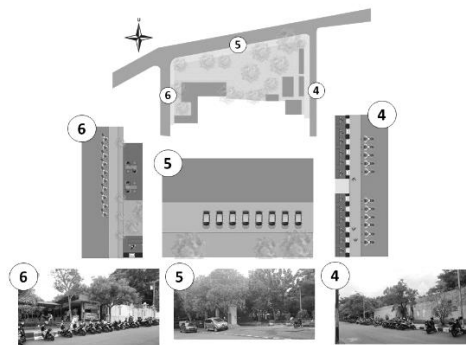
Pengguna biasanya memanfaatkan fasilitas tempat duduk untuk bersantai, beristirahat sejenak, dan mengobrol bersama. Banyak juga pengguna yang mengawasi anak bermain dengan duduk di bangku-bangku tersebut. Bangku yang disediakan terdapat 2 macam yakni bangku taman yang tidak permanen dan tempat duduk permanen yang dibuat dari beton.



Gambar 7 Aktivitas bersantai siang hari
Sumber : Peneliti, 2021 & <http://temanggung.pks.id/>

Aktivitas parkir

Aktivitas parkir di Taman Pengayoman dilakukan di pinggir jalan di sebelah timur, barat, dan utara. Sebelah timur dan barat digunakan untuk parkir motor, sedangkan sebelah utara untuk parkir mobil. Aktivitas parkir paling ramai terdapat di siang hari karena banyak pengguna yang mengunjungi taman.

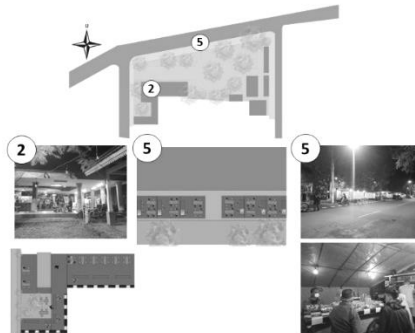


Gambar 8 Aktivitas parkir siang hari
Sumber : Peneliti, 2021

➤ **Aktivitas Malam Hari Kuliner**

Terdapat 2 area yang digunakan untuk aktivitas kuliner di malam hari, yakni area kios barat dan trotoar sebelah utara yang digunakan untuk pedagang kaki lima. Pengguna lebih banyak melakukan aktivitas jual beli pada pedagang kaki lima dibandingkan dengan dengan kios barat. Pedagang kaki lima ini berada di area parkir mobil pada pagi dan siang hari, yang kemudian dirubah fungsi

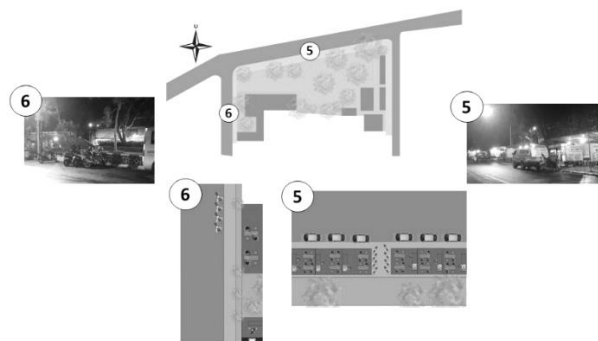
areanya ketika malam hari. Makanan yang dijual belikan cenderung ke makanan berat seperti nasi goreng, mie goreng, seafood, ayam, dll. Masyarakat biasanya mengunjungi kuliner pedagang kaki lima untuk makan malam bersama keluarga atau teman-temannya.



Gambar 9 Aktivitas kuliner malam hari
Sumber : Peneliti, 2021

Aktivitas Parkir

Area parkir pada malam hari berada di pinggir jalan sebelah barat dan utara. Di sebelah utara, mobil terparkir di depan lapak pedagang kaki lima. Parkir mobil pengunjung pedagang kaki lima berada di pinggir jalan karena area parkir mobil dialih fungsikan sebagai area pedagang kaki lima pada malam hari.



Gambar 10 Aktivitas parkir malam hari
Sumber : Peneliti, 2021

- **Pengguna Aktivitas di Taman Pengayoman**

Pengguna yang melakukan aktivitas di Taman Pengayoman terdiri dari berbagai usia dan gender, mulai dari anak-anak kecil yang bermain di taman, usia remaja yang nongkrong bersama di kios barat, ibu-ibu dan bapak-bapak pedagang dan pembeli, serta terdapat orang tua yang menikmati kuliner di taman tersebut. Dilihat dari plat nomor kendaraan, kemungkinan pengguna yang berkunjung adalah masyarakat Temanggung. Masyarakat berkunjung ke taman biasanya bersama teman-teman dan keluarganya.

- **Alasan melakukan aktivitas di Taman Pengayoman**

Alasan para pengunjung melakukan aktivitas di Taman Pengayoman karena taman ini merupakan taman kuliner satu-satunya di Temanggung dengan fasilitas yang menarik karena dapat melakukan aktivitas pendukung seperti aktivitas bermain anak. Selain itu juga dekat dengan pemukiman warga sehingga mudah untuk dijangkau dan adanya pepohonan yang rindang menjadi alasan pengguna karena suasana asri, udara

segar, dan tidak panas sehingga pengguna nyaman melakukan aktivitas di Taman Pengayoman.

- **Area yang banyak digunakan di Taman Pengayoman**

Area yang produktif karena digunakan banyak aktivitas yakni di area kios timur, area tengah taman, area kios barat, dan area sebelah utara pada malam hari. Dari keempat area ini, area yang paling ramai yakni di kios timur dan area tengah taman karena banyak aktivitas yang dilakukan seperti jual beli makanan, aktivitas menikmati makanan di bawah pohon, dan aktivitas bermain anak dengan beberapa pedagang yang menyewakan permainan. Sedangkan untuk malam hari, area yang paling ramai yakni area sebelah utara untuk pedagang kaki lima.

- **Jam Produktif di Taman Pengayoman**

Jam paling produktif pada Taman Pengayoman yakni siang hari sekitar pukul 11.00 hingga 15.00 WIB. Di waktu tersebut banyak masyarakat yang melakukan aktivitas di Taman Pengayoman. Sedangkan untuk malam hari, area pedagang kaki lima dan kios barat ramai sekitar pukul 19.30 hingga 22.00 WIB terutama ketika malam minggu.

- **Daya Tarik Taman Pengayoman Bagi Pengguna**

Daya tarik dari Taman Pengayoman untuk pengunjung yakni adanya makanan dan minuman dengan rasa yang enak dan harga terjangkau, kemudian terdapat banyak penyewaan dan penjual mainan sehingga anak kecil juga tertarik untuk melakukan aktivitas di taman, serta banyaknya pohon mendukung untuk melakukan aktivitas jogging dan makan di bawah pohon bersama teman atau keluarga. Daya tarik lainnya yakni karena satu-satunya taman kuliner di Kabupaten Temanggung, serta terletak di tengah kota sehingga dekat dengan bangunan umum lainnya. Fasilitas yang disediakan juga cukup menarik apalagi adanya fasilitas untuk anak-anak juga.

Dari teori placemaking yang sudah dijelaskan, placemaking memiliki arti yakni perubahan dari space menjadi place yang lebih bermakna dan lebih hidup dengan adanya fasilitas, manusia sebagai pengguna, dan aktivitas yang dilakukan. Dalam penelitian ini, Taman Pengayoman mengalami placemaking. Sebelumnya Taman Pengayoman menjadi taman yang tidak hidup karena tidak ada fasilitas yang mendukung untuk aktivitas manusia, namun sekarang taman ini menjadi ruang publik yang ramai diminati masyarakat karena dijadikan menjadi taman kuliner. Perubahan ini tentu didukung oleh fasilitas-fasilitas yang disediakan, seperti kios-kios yang digunakan untuk penjual makanan dan minuman, fasilitas meja kursi yang nyaman untuk pembeli, fasilitas bangku-bangku taman yang dapat digunakan untuk bersantai bagi para pengguna taman, dan fasilitas penataan landscape taman yang baik dan banyak pepohonan juga dapat menarik perhatian masyarakat. Dengan adanya fasilitas tersebut, maka dapat digunakan untuk mewadahi aktivitas masyarakat di taman ini khususnya aktivitas kuliner. Dengan adanya aktivitas kuliner yang terjadi, maka dapat memunculkan aktivitas-aktivitas pendukung lainnya seperti munculnya pedagang mainan anak sehingga terjadi aktivitas jual beli mainan dan aktivitas bermain anak pada taman. Dari fasilitas yang dapat menarik perhatian masyarakat tersebut, menyebabkan banyak pengguna yang menggunakan taman sehingga banyak aktivitas yang terjadi untuk menghidupkan Taman Pengayoman.

Jika dibandingkan dengan teori yang didapat, aktivitas yang terjadi di taman kota secara umum hampir sama dengan aktivitas yang terjadi di Taman Pengayoman. Sama-sama memiliki fasilitas olahraga karena terdapat beberapa masyarakat yang menggunakan Taman Pengayoman untuk jogging pagi, fasilitas bermain, dan fasilitas rekreasi dengan adanya wisata kuliner di Taman Pengayoman. Namun untuk fasilitas

lansia, pada taman ini masih belum memenuhi seperti adanya fasilitas ramp walaupun pada taman ini banyak pengguna dari usia tua. Adanya fasilitas yang memadahi aktivitas tersebut sehingga menjadi daya tarik dan alasan pengguna melakukan aktivitas di taman. Selain aktivitas dan alasan, pengguna Taman Pengayoman juga sama dengan teori pengguna taman kota yakni semua gender dari berbagai usia, dari anak-anak hingga orang tua.

Kemudian jika dibandingkan dengan teori taman kuliner, aktivitas yang terjadi juga sama yakni bersantai sambil menikmati makanan yang dipesan.

KESIMPULAN

Aktivitas kuliner menjadi faktor utama terjadinya placemaking pada Taman Pengayoman. Aktivitas kuliner dibagi menjadi tiga periode waktu. Siang hari merupakan waktu terkuat terjadinya aktivitas di taman ini. Makanan yang disuguhkan dominan makanan untuk sarapan di pagi hari, makanan sedang dan cemilan di siang hari, dan makanan berat di malam hari. Adanya aktivitas kuliner menyebabkan adanya aktivitas pendukung yakni permainan anak. Selain aktivitas pendukung, terdapat aktivitas jogging di pagi hari yang tidak ada hubungannya dengan kuliner di taman.

Dari banyaknya aktivitas yang terjadi di Taman Pengayoman, terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang terjadi diantaranya dapat menghidupkan taman Pengayoman sebagai wadah interaksi sosial masyarakat Temanggung dengan aktivitas manusia didalamnya. Kawasan ini juga menjadi wadah untuk meningkatkan perekonomian para pedagang kios dan kaki lima. Sedangkan dampak negatifnya adalah alihfungsi dari lahan parkir menjadi area kuliner pedagang kaki lima membuat lahan parkir bergeser ke pinggir jalan dan mengganggu kenyamanan lalu lintas jalan raya di sekitar kawasan Taman Pengayoman.

REFERENSI

- Adela, Lisna. 2019. Taman Wisata Kuliner Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 7(2), 41
- Dhanny, Uray Rama. 2019. Food Court di Kota Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*. 7(1), 271
- Hidayah, Umi Nur. (2021, 24 Juni). Berwisata ke Gunungkidul, Tak Lengkap Jika Belum ke Taman Kuliner. Diperoleh dari <https://www.kompasiana.com/umi96159/60d36ff406310e61996a6792/berwisata-ke-gunungkidul-tak-lengkap-jika-belum-ke-taman-kuliner-wonosari>
- Imansari, Nadia., & Parfi., K. 2015. Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota tangerang. *Ruang*. 1(3), 105
- Khoiriyah, Nurul. (2017). Pengaruh Keberadaan Taman Merdeka Kota Metro Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ekonomi Syaria'ah. Institut Agama Islam Negeri: Metro
- Lestari, Tidi Ayu. (2016). Pusat Seni dan Budaya Nitiprayan Creative Placemaking Sebagai Faktor Penentu Perencanaan. Skripsi. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Arsitektur. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta
- LinovHR. (2020, 29 September). Usaha Perdagangan: Pengertian, Jenis dan Contoh dalam Industri. Diperoleh dari <https://www.linovhr.com/usaha-perdagangan/>
- Muna, Chusnia Faiqotul. 2021. Placemaking & Kehidupan Di Ruang Tepian Danau: Studi Tentang "Land-Waterscape", 4(1), 47
- Nurhayati, Ai., Elly, L., & Cica, Y. 2012. Pengaruh Mata Kuliah Berbasis Gizi pada Pemilihan Makanan Jajanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13(1), 3

- Patomo, Anggit., Soedwihajono., & Nur, M. 2019. Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna. *1(1)*, 86-87
- Putra, Pandu Titus. (2011). Taman Kuliner di Sleman. Skripsi. Fakultas Teknik, Arsitektur. Universitas Atma Jaya: Yogyakarta
- Rismawati, Etik. (2020). Respon Masyarakat Gunung Kidul Terhadap Taman Kuliner Wonosari Sebagai Ruang Terbuka. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Sosiologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Rubianto, Lidia. (2018). Transformasi Ruang Kampung Space Menjadi Place di Kampung Tambak Asri Surabaya Sebagai Kampung Berkelanjutan. Skripsi. Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember: Surabaya
- Saputra, Arif Dwi. 2012. Strategi Pengembangan Taman Kuliner Condong Catur Depok Sleman Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan. *Media Wisata*. 7(1), 45
- Saputra, Rholen Bayu. 2014. Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan). *Jom FISIP*. 1(2), 4
- Saputri, Desy Dwi. (2019). Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota di Kota Surabaya. Skripsi. Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember: Surabaya
- Sarjun, Reski Fery. 2021. Perencanaan Pusat Kuliner Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan di Kota Kendari.
- Setiawan, Denni. (2019). Re-Design Taman Kuliner Condong Catur Dengan Pendekatan Ruang Publik Kreatif. Skripsi. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Arsitektur. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta
- Savitri, A Mila. (2021, 21 Juni). Placemaking, Do We Know Where We're Heading to?. Diperoleh dari <https://binus.ac.id/bandung/2021/06/placemaking-do-we-know-where-were-heading-to/>
- Wicaksono, Wegig Budi. (2010). Pengaruh Taman Kota Sebagai Upaya Untuk Menurunkan Polutan Debu. Skripsi. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Teknik Lingkungan. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim: Surabaya